

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Film telah menjadi komoditas masyarakat Indonesia, namun besarnya pasar perfilman Indonesia membuat persaingan industri film semakin ketat, ditambah lagi dengan masuknya film-film mancanegara. Pada tahun 2018 terdapat 354 film luar negeri yang ditayangkan di Indonesia. Film luar negeri yang ditayangkan di pasar domestik tentunya di dalam film tersebut banyak terdapat budaya dan tradisi masyarakat luar negeri. Film nasional seharusnya tetap mempertahankan budayanya agar masyarakat Indonesia tetap ingat dan melestarikan budaya mereka sendiri. Seperti film *Calon Bini* yang mengangkat adat istiadat tradisional dan memasukkan berbagai pakaian dan ritual adat lokal sehingga kebudayaan nasional bisa tetap terjaga.



Gambar 1.1.1 Perbandingan Jumlah Film Indonesia dan Film Asing

Sumber : (Kemendikbud , 2020)

Data diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan faktor kualitas film nasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi publik pada film nasional (Ramadania, Restiatun, Pebrianti, Purmono, & Fitriana, 2022). Hal ini menjadi perhatian khusus karena menandakan masyarakat masih belum tertarik dengan film nasional karena kualitasnya yang masih kalah dengan film mancanegara.

Banyak sineas Indonesia yang menanamkan nilai-nilai budaya didalam produksi filmnya. Ide-ide yang disampaikan sangat tepat karena Indonesiamemiliki banyak nilai budaya seperti kearifan lokal sehingga dapat menjadi alat untuk mempromosikan budaya Indonesia. Kearifan lokal adalah beberapa ciri budaya yang diperoleh orang sebagai hasil dari pengalaman masa lalu mereka. kearifan lokal dipahami sebagai budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu. Kebudayaan terletak pada suatu tempat tertentu. Selanjutnya, budaya juga dianggap mampu bertahan dalam konteks globalisasi (Winarno, 2021).

Kearifan lokal tersusun dari nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tatanan kehidupan masyarakat, sehingga sangat perlu diapresiasi dan cukup dilindungi untuk dapat mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperdalam kearifan lokal yang terkandung dalam film Calon Bini. Film Calon bini yang akan diteliti termasuk dalam 15 film terlaris di Indonesia pada tahun 2019 dengan jumlah 221.441 penonton. Peneliti memilih film tersebut karena dalam 15 film terlaris pada tahun tersebut, film calon bini adalah satu-satunya film yang mengangkat tema dan latar budaya Yogyakarta.

Pada tahun tersebut kebanyakan film yang laris adalah film dengan tema percintaan remaja. Keunikan film ini adalah menggabungkan permasalahan percintaan remaja dengan kearifan lokal Jawa khususnya di daerah Yogyakarta. Dalam film Calon Bini membahas tentang berbagai kearifan lokal tentang kebudayaan Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk faktor penyebab kesenjangan pendidikan adalah ekonomi, budaya, faktor lingkungan, pemikiran dan sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian, dalam hal ini perempuan sering di diskriminasi dalam hal pendidikan. Laki-laki dianggap sebagai kepala rumah tangga dan bertanggungjawab untuk menafkahi keluarga.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi prioritas utama laki-laki untuk mendukung peran mereka. Perempuan hanya dianggap sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab untuk mengurus rumah, suami dan anak (Effendy, 2014). Bagi sebagian besar masyarakat Jawa baik itu Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur mempunyai kebudayaan yang relatif melekat satu sama lain menggunakan pemujaan pada roh leluhur (*animisme*) dan benda-

benda yang dipercaya (*dinamisme*). Masyarakat Jawa meyakini bahwa Tuhan merupakan asal anugerah, sedangkan roh leluhur dan benda-benda merupakan perantara (Wartoyo, 2018).

Etnografi Jawa berkaitan dengan perbedaan stereotip dalam masyarakat saat ini termasuk adat perkawinan, struktur kekerabatan, sistem politik dan ekonomi, agama, cerita rakyat, seni dan musik. Kebudayaan tersusun atas simbol-simbol, ide-ide dan nilai-nilai yang merupakan hasil perbuatan manusia. Pemikiran, perasaan dan perilaku juga merupakan ekspresi simbolik (Bangsawan, 2021).

Dari uraian diatas penulis ingin meneliti tentang kearifan lokal Yogyakarta yang ada di Film Calon Bini melalui tanda-tanda yang ada di dalam *scene* film tersebut. Bentuk tanda yang diteliti terkait simbol busana, kendaraan, bangunan dan ritual adat. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan makna di balik tanda tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Interpretasi dalam film Calon Bini penting dilakukan untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi adat Jawa dalam kehidupan sehari-hari.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana interpretasi kearifan lokal Yogyakarta yang ditampilkan dalam film Calon Bini ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Film Calon Bini memberikan banyak informasi tentang tanda yang ditampilkan. Oleh karena itu peneliti membatasi hanya membahas tanda-tanda yang merepresentasikan kearifan lokal budaya Jawa.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kearifan lokal Yogyakarta yang muncul didalam film Calon Bini berdasarkan objek, *sign*, dan *interpretant*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kearifan lokal dengan cara menganalisa berdasarkan objek, *sign* dan *interpretant* dalam sebuah film sehingga hasil yang disajikan dapat memperkuat teori kearifan lokal dalam sebuah media khususnya film.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai kearifan lokal yang terkandung dalam film Calon Bini. Masyarakat akan lebih tertarik dengan film agar dapat mengembangkan pesan-pesan yang disampaikan dihadapan khalayak.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian komunikasi, pengertian film, kearifan lokal, semiotika dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi:

3.1 Paradigma penelitian

3.2 Pendekatan penelitian

3.3 Metode penelitian

3.4 Objek penelitian

3.5 Sumber data

3.6 Teknik pengumpulan data

3.7 Teknik analisis data

3.8 Uji keabsahan data

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce tentang kearifan lokal Jawa dalam film Calon Bini yang kemudian diolah dan dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah peneliti paparkan dalam bab II

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengungkapkan beberapa saran terhadap film calon bini.